



**ZICONS:**

**Zawiyah International Conference on Sharia and Legal Studies**

Vol. 1. (Januari-Desember 2025): h. 97-106

<https://jurnal.pematik.id/index.php/zicons>

## Keterkaitan Antara Etika Bisnis Islam dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

**Rahma Salsabiila<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[i000220049@student.ums.ac.id](mailto:i000220049@student.ums.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 18, 2025

Accepted Des 28, 2025

Publish Des 30, 2025

---

#### Keywords:

Etika Bisnis

Ekonomi Berkelanjutan

Syariah

Pembangunan

---

### ABSTRACT

*Several ethical principles must be applied in business. Based on the five axioms of Islamic business ethics, all business activities, whether digital or non-digital, must comply with Islamic business ethics and must not violate or conflict with Sharia principles. This study aims to analyze whether business actors have implemented Islamic business ethics, particularly those related to sustainable economic development. The research method used was qualitative research with a descriptive analytical approach. Data were then collected using library research, which utilizes library data to draw relevant conclusions. The study concluded that business ethics are crucial for realizing long-term goals. Businesses managed according to Sharia principles tend to be more sustainable in the future. The goal of sustainable economic development is to improve the quality of economic and social life without damaging resources and the environment, while still considering the needs of future generations. This must be implemented with reference to Islamic ethics and in accordance with the principles of Islamic Sharia.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

### Corresponding Author:

Rahma Salsabiila

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa tengah 57169

Email: [i000220049@student.ums.ac.id](mailto:i000220049@student.ums.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Pentingnya etika dalam praktik bisnis secara umum, menerapkan etika dalam bisnis bertujuan untuk menjaga kepercayaan, kepuasan, dan tanggung jawab

social(Agoes & Ardana, 2009). Perilaku bisnis yang etis sangat penting untuk kelangsungan hidup dan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang. Bisnis dapat meningkatkan reputasi moral dan kredibilitasnya dengan menerapkan standar etika yang tinggi, termasuk kepedulian terhadap semua pemangku kepentingan(Kinasih, 2020). Tujuan utama dari etika bisnis adalah untuk mencapai hasil terbaik bagi semua pihak yang terlibat dalam bisnis. Etika bisnis juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan(Hasoloan, 2018).

Tantangan dunia modern terhadap praktik bisnis yang mengejar keuntungan semata tanpa memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan social. Untuk mengatasi krisis global, menurut penelitian praktik bisnis berkelanjutan dan tanggung jawab sosial dalam perusahaan sangat penting. Namun, para pemimpin atau pelaku bisnis harus beralih dari praktik yang tidak bertanggung jawab secara sosial ke praktik yang bertanggung jawab. Ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampak praktik tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan(Sjioen et al., 2023). Salah satu tantangan adalah mengubah perilaku konsumen karena pelanggan yang sadar lingkungan akan lebih memilih bisnis yang memiliki praktik bisnis yang berkelanjutan dan akan lebih cenderung memilih merek yang memiliki reputasi yang baik untuk keberlanjutan(Wahyu Rahmadania, 2023).

Munculnya konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagai solusi jangka panjang terhadap krisis lingkungan, sosial, dan ekonomi. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan menyeimbangkan tiga pilar: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Model pembangunan konvensional hanya menekan pertumbuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan hilangnya sumber daya alam dan kerusakan lingkungan(Suparmoko, 2020). Solusi jangka panjang terhadap krisis lingkungan, sosial, dan ekonomi telah dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan. Ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi mendatang(Rahadian, 2016).

Pentingnya meninjau kembali nilai-nilai etika dalam bisnis, khususnya dari perspektif Islam yang memiliki prinsip-prinsip moral dan keadilan social. Prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial ditekankan dalam etika bisnis Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits(Handayani, 2018). Bisnis etika dalam Islam mewujudkan cara untuk mencapai tujuan ekonomi dan mempertahankan nilai-nilai etika dan keadilan sosial. Untuk membangun bisnis yang berkelanjutan, bertanggung jawab secara sosial, dan berdampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat, sangat penting untuk mematuhi etika bisnis Islam(Antoni, 2018)(Aisyah, 2024).

## **LITERATURE REVIEW**

Mengenai etika bisnis merupakan suatu hal sangat penting, dalam kehidupan jika tidak ada dunia bisnis maka akan menjadi dunia yang unik dan "hitam". Asal mula etika bisnis muncul dimulai ketika kegiatan bisnis tidak lepas dari masalah

etika (ISLAM, 2023). Ketika bisnis itu lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, maka saat itu etika selalu mendampingi kegiatan bisnisnya. Bisnis terjadi di antara orang satu dengan orang lainnya, sehingga etika diperlukan untuk menentukan keputusan, kegiatan, dan tindakan orang dalam hubungan bisnis (Asril, 2019).

Islam membimbing manusia ke arah yang benar untuk bertanggung jawab terhadap masalah ekonomi melalui dunia bisnis, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Para pelaku bisnis harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi diharapkan dapat meningkatkan sektor perekonomian di masa depan, dan tantangan teknologi memberi peluang untuk merintis dan mengelola usaha dengan cara yang bermoral dan etis (Ayu & Anwar, 2022).

Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) yang dicanangkan oleh PBB adalah fokus upaya untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Indonesia termasuk di antara negara-negara yang memperhatikan ekonomi berkelanjutan, ini adalah kebutuhan. Untuk menuju ekonomi berkelanjutan, perlu ada aturan yang mengatur perusahaan dan pelaku bisnis dalam mengelola dan penggunaan sumber daya alam dengan baik dan tidak mengeksploitasi secara berlebihan (Kusumaningrum & Safitra, 2020).

Di sisi lain, Harmonisasi lingkungan bisnis sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan ekosistem. Membangun etika juga berkaitan dengan pentingnya harmonisasi lingkungan-bisnis dan bagaimana hal ini berdampak pada keberlanjutan (Azizah & Hariyanto, 2021). Etika bisnis Islam bukan hanya kewajiban moral dan spiritual, tetapi juga strategi bisnis yang berguna untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Bisnis yang dikenal jujur, adil, dan bertanggung jawab akan lebih mungkin untuk bertahan dalam jangka panjang (DICKY et al., 2025).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis, kemudian metode yang digunakan yaitu pengumpulan beberapa data dengan memakai library research yang merupakan pemanfaatan data kepustakaan untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan. Pengumpulan data ini dengan cara mencari artikel atau buku yang membahas tentang etika bisnis Islam dan ekonomi berkelanjutan. Adapun tujuan penelitian kualitatif ialah untuk menggambarkan realitas sosial sesuai konteksnya, mendeskripsikan apa adanya, dan mengeksplorasi, memperoleh makna, hingga menemukan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu atau teori. Dan metode ini sangat cocok digunakan dalam pembuatan jurnal ini yang mengumpulkan data-data dan memanfaatkan data deskriptif (Luthfy & Mukhlas, 2024).

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Etika Bisnis dalam Islam**

Dunia bisnis saat ini berkembang dengan begitu cepat. Persaingan yang ketat juga mendorong para pelaku bisnis untuk menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan cita-cita mereka. Para pelaku bisnis memerlukan prinsip, aturan, dan norma untuk menjalankan bisnisnya (Mufarrochah et al., 2025). Semua jenis bisnis, termasuk perdagangan barang dan jasa, distribusi, dan produksi, hal itu masuk ke dalam etika bisnis Islam selama kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Dalam etika bisnis Islam dapat didefinisikan sebagai pondasi bisnis. Yang dimaksud adalah prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika bisnis dan hukum Islam yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh para pelaku usaha dalam kegiatan bisnis mereka (Fasya, 2021).

Sebagai pedoman para pelaku bisnis, Al-Qur'an adalah sumber Islam pertama yang memberi penjelasan tentang etika pemasaran. sebagaimana prinsip pemasaran yang berlandaskan tauhid kepada Allah adalah bahwa produk harus halal, memiliki manfaat, proses pemasaran harus adil, penjual yang amanah, jujur, profesional, dan promosi harus transparan. Rasulullah SAW adalah seorang pedagang profesional dan sangat jujur, maka Rasulullah telah memberikan arahan yang sempurna tentang cara menerapkan etika pemasaran dan membangun bisnis dengan dasar nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penerapan etika dalam pemasaran sangat penting (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021).

Dalam ekonomi Islam, etika bisnis pada dasarnya adalah mengatur seseorang dalam membangun dan mengelola bisnis dengan berpegang pada nilai-nilai syariat Islam dan mengutamakan etika atau moral untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik individu maupun kelompok. Bisnis yang dapat menerapkan praktik syariah dengan baik dapat memiliki dampak positif yang lebih besar, yaitu meningkatkan kepercayaan pelanggan, dan mendukung ekosistem yang adil (Bado, 2022). Setiap muslim yang berbisnis berdasarkan landasan etika dalam Islam, maka akan merasa hadirnya Allah di setiap aktivitasnya. Dalam hal ini, bisnis dalam Islam tidak semata-mata orientasi dunia, tetapi harus memiliki visi untuk akhirat yang jelas. Dengan kerangka pemikiran seperti itulah, maka etika dalam bisnis menjadi sorotan penting dalam ekonomi Islam (El-Badriaty, 2018).

Konsep etika bisnis Islam mencakup aqidah, akhlak, dan syariah. Tujuan etika bisnis Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan materi dan kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Penerapan etika dalam dunia bisnis kontemporer memberikan tantangan besar, namun juga memberikan peluang untuk membangun bisnis yang lebih adil, berkelanjutan, dan menguntungkan masyarakat (Alam et al., 2022). Menurut Muhammad Hashim, penelitian dalam jurnal "Persepsi bisnis Islam tentang etika bisnis dan dampak pemikiran sekuler terhadap etika bisnis Islam", bahwa individu yang beragama Islam harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh hukum bisnis Islam dalam hal urusan bisnis. Karena dasar etika bisnis Islam dibuat dan dikembangkan oleh para

sarjana muslim dan keuntungan bisnis sangat dipengaruhi oleh etika bisnis Islam(Ramdania, 2020).

### **Konsep Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan**

Salah satu tujuan pembangunan yang berkelanjutan adalah untuk mencapai keseimbangan pembangunan antar generasi, baik generasi saat ini maupun di masa mendatang. Dari perspektif ekonomi, terdapat tiga alasan utama mengapa pembangunan ekonomi harus dipertahankan. Pertama terkait etika. Generasi sekarang menikmati barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam dan lingkungan, sehingga mereka secara moral harus memperhatikan ketersediaan sumber daya alam untuk generasi mendatang(Triwibowo & Adam, 2023). Alasan kedua terkait ekologi, keanekaragaman hayati memiliki nilai ekologi yang tinggi. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi tidak seharusnya terfokus pada pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan, karena hal ini dapat mengancam fungsi ekologi. Lalu ketiga terkait ekonomi, alasan dari sisi ekonomi masih diperdebatkan karena tidak jelas apakah tindakan ekonomi telah memenuhi kriteria keberlanjutan(Zamzam & Aravik, 2020).

Konsep pembangunan ekonomi sangat dihargai dalam Islam. Al-Qur'an sangat memperhatikan upaya untuk memperbaiki nasib kaum fakir, yang hanya dapat diperbaiki melalui kerja keras dan menghilangkan sifat malas seperti yang dijelaskan dalam QS Al Munafiqun ayat 9-10(Maulena et al., 2024). Salah satu contoh negara di seluruh dunia yang telah menerapkan ekonomi pembangunan Islami berdasarkan lima pilar utama. (1)Penguasa yang tidak korup, menganut gaya hidup sederhana, dan tidak angkuh. (2)Rakyatnya semakin sadar dan ikhlas dalam menjalankan perintah Allah melalui zakat, infak, wakaf, dan sedekah. (3)Mengelola baznas dengan benar sehingga distribusi sosial tepat waktu dan tepat sasaran. (4) Mengelola sumber kekayaan alam oleh negara untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat secara keseluruhan dan menghilangkan sifat tamak pejabat. (5)Perlindungan negara terhadap pelaku perusakan darat dan laut serta pengawasan dan keadilan diberikan kepada rakyatnya(Silviyah & Lestari, 2022).

Pertumbuhan ekonomi yang baik harus didukung oleh lingkungan yang merupakan wadah dari jaringan kehidupan. Agar pembangunan ekonomi tidak menghancurkan kehidupan, dampak lingkungan harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, ekonomi merupakan subsistem dari lingkungan. Konsep ekonomi adalah bagian dari sistem lingkungan, jadi pola pembangunan berkelanjutan harus diciptakan dan diterapkan. Penggunaan sumber daya alam dengan cara yang paling hemat, efisien, dan efektif hal itu dapat dianggap sebagai berkelanjutan(Rosana, 2018).

Konsep pembangunan berkelanjutan mencakup tiga komponen penting yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Suatu sistem yang kompleks dan bertahan lama dibentuk oleh hubungan antara komponen ketiga tersebut. Sebuah hubungan yang adil antara ekonomi dan sosial berarti manfaat pembangunan didistribusikan secara merata kepada semua orang, tanpa membedakan mereka

yang hidup di garis kemiskinan(Mubarok, 2023). Hubungan yang berkelanjutan antara ekonomi dan lingkungan membuat pertumbuhan ekonomi dapat terjadi tanpa merusak sumber daya alam yang terbatas. Pemahaman mendalam tentang kompleksitas dan hubungan antara komponen ketiga ini akan memungkinkan upaya pembangunan berkelanjutan menjadi lebih efisien dan berkelanjutan, serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil menuju kemajuan akan menguntungkan kedua generasi saat ini dan generasi yang akan mendatang(Yulia & Supriatna, 2024).

Tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi dan masyarakat tanpa merusak sumber daya dan lingkungan, dan tetap mempertimbangkan kebutuhan generasi yang akan datang. Konsep ini betapa pentingnya mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan keadilan social. Selain itu, pembangunan ekonomi berkelanjutan berusaha untuk menciptakan kondisi ekonomi yang stabil, adil, dan inklusif di mana semua orang memiliki peluang yang sama untuk berkembang. Tujuan konsep dari ekonomi pembangunan berkelanjutan pada intinya adalah meningkatkan kualitas hidup setiap orang secara berkelanjutan dan berkeadilan(Ansori, 2024).

### **Keterkaitan Etika Bisnis Islam dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan**

Untuk mendukung “ekonomi hijau” dan menyeimbangkan bisnis, etika, dan lingkungan, diperlukan aturan yang mengatur cara sumber daya alam digunakan untuk produksi tanpa mengeksploitasinya secara berlebihan. Hadis dan Al-Quran banyak memberikan peringatan untuk mengelola sumber daya alam secara bijaksana dalam aktivitas ekonomi dengan mempertimbangkan keinginan untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, ekonomi hijau tidak hanya mengacu pada praktik bisnis dan ekonomi Islam yang berdasarkan etika dan moral, tetapi juga mencakup tujuan yang lebih besar dari sekedar mendapatkan keuntungan, yaitu keberkahan atau *mashlahah*. Tujuannya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan baik di dunia maupun akhirat(Mu'min & Muin, 2024).

Perusahaan harus mengintegrasikan etika bisnis dengan praktik pembangunan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan menerapkan nilai-nilai etika untuk menciptakan keselarasan antara bisnis dan lingkungan, perusahaan harus menerapkan kebijakan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan untuk meningkatkan masa depan. Dalam kaitannya etika bisnis sangat penting untuk mewujudkan keinginan dalam jangka panjang(Wahyuni et al., 2022). Bisnis yang dikelola dengan prinsip syariah cenderung lebih berkelanjutan di masa mendatang. Oleh karena itu, sangat penting bagi UMKM untuk terus mempelajari etika bisnis Islam agar transformasi digital mereka dapat didasarkan pada nilai-nilai keislaman. UMKM dapat mempertahankan kepercayaan pelanggan dan membangun bisnis yang berkelanjutan dengan menerapkan etika bisnis Islam secara konsisten. Kepercayaan pelanggan sangat penting dalam dunia bisnis, terutama di era digital yang sangat terbuka. Bisnis yang hanya mencari keuntungan akan lebih

sulit untuk bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, menerapkan etika bisnis Islam bukan hanya tanggung jawab moral dan spiritual tetapi juga strategi bisnis yang berguna untuk mencapai kesuksesan dalam jangka panjang (Heriyanto & Taufiq, 2024).

Tokoh yang bernama Umer Umer Chapra menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan moral, ini mengacu pada tujuan syariah atau *maqashid al-syariah*. Menurut teori tersebut, iman dan kemakmuran harus menjadi dasar sistem ekonomi. Hal ini bertujuan untuk menghentikan peningkatan ketimpangan ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Islam memiliki pemahaman yang sangat baik tentang etika bisnis (Mustofa et al., 2022). Termasuk eksploitasi sumber daya alam, tenaga kerja, distribusi kekayaan, masalah upah, pembangunan ekonomi, faktor sosial ekonomi yang berkaitan dengan hubungan sosial dan hak milik, dan masih banyak persoalan dalam Islam mengatur etika bisnis. Berkelanjutan tidak hanya tentang kebijakan pemerintah dan negara, melainkan berkelanjutan adalah sikap, komitmen, dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap aspek kehidupan termasuk dalam bisnis. Ketika bisnis syariah dijalankan dengan niat yang tulus untuk menghasilkan keuntungan, bukan sekedar mengejar label “syariah” demi keuntungan semata, keinginan bukan lagi sekedar slogan, melainkan menjadi kenyataan (Sari, 2025).

## **KESIMPULAN**

Etika bisnis Islam merupakan landasan penting dalam dunia usaha, yang mengatur seluruh aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip tauhid, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Etika ini tidak hanya mengarahkan pelaku bisnis untuk meraih keuntungan duniawi, tetapi juga untuk memperoleh keberkahan dan kebaikan di akhirat. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam mendorong terciptanya bisnis yang profesional, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat. Sementara itu, konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan bertujuan untuk menyeimbangkan kebutuhan generasi saat ini dan masa depan, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam pandangan Islam, pembangunan berkelanjutan selaras dengan ajaran syariat yang mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, pengentasan kemiskinan, dan pemerataan kesejahteraan.

Keterkaitan erat antara etika bisnis Islam dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Keduanya menekankan pentingnya tanggung jawab moral dalam berbisnis serta perlunya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip Islam tidak hanya berpotensi membangun kepercayaan jangka panjang dari pelanggan, tetapi juga dapat menciptakan dampak positif secara sosial. Dengan demikian, penerapan etika bisnis Islam menjadi strategi yang relevan dan solutif dalam menghadapi tantangan ekonomi masa kini serta mendukung terwujudnya pembangunan yang adil.

## REFERENCES

- (Nurhalim, 2023) Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika bisnis dan profesi: tantangan membangun manusia seutuhnya*. Penerbit Salemba.
- Aisyah, S. F. (2024). Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 49–61.
- Alam, A., Herianingrum, S., Lestari, T. L., & Nurrahman, A. (2022). Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Sistem Reseller dan Relevansinya Dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen. (June). *Human Falah*, 9(1).
- Ansori, T. (2024). Dakwah sebagai pendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di masyarakat. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 1179–1186.
- Antoni, A. (2018). Etika dan Bisnis Perspektif Ekonomi Islam. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1–18.
- Asril, J. (2019). Etika Bisnis Dan Konsep Good Corporate Governance dalam Menciptakan Perusahaan Berbasis Nilai. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(2), 215–224.
- Ayu, D., & Anwar, S. (2022). Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 42–61.
- Azizah, M., & Hariyanto, H. (2021). Implementasi etika bisnis Islam terhadap konsep green economics. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 10(2), 237–252.
- Bado, B. (2022). *Model pendekatan kualitatif: Telaah dalam metode penelitian ilmiah*. Tahta Media Grup.
- DICKY, A., SHAFIRA, A. R., MARETA, S., & YUSMANIARTI, Y. U. (2025). HARMONI BISNIS DAN LINGKUNGAN DALAM MEMBANGUN ETIKA BISNIS UNTUK MASA DEPAN BERKELANJUTAN. *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMICS*, 2(1), 13–22.
- El-Badriaty, B. (2018). Implikasi Nilai-Nilai Etika Pada Bisnis Perspektif F Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 19–34.
- Fasya, G. (2021). Peran hukum ekonomi syariah dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88–92.
- Handayani, L. (2018). Economic Values and Business Ethics in Islamic Perspective. *El-Iqtishod, a Journal of Sharia Economic Studies*, 2(1), 21–22.
- Hasoloan, A. (2018). Peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis. *Warta Dharmawangsa*, 57.
- Heriyanto, H., & Taufiq, T. (2024). Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(1), 24–37.
- ISLAM, A. (2023). Etika Bisnis Islam. *Pasar Modal Syariah*, 27.
- Kinasih, C. L. T. M. (2020). Tantangan Etika Bisnis dalam Dunia Bisnis sebuah Refleksi Filosofis Tentang Pentingnya Etika dalam Dunia Bisnis. *Syntax*

- Literate*, 5(12), 1504–1513.
- Kusumaningrum, A. D., & Safitra, D. A. (2020). Era Ekonomi Berkelanjutan: Studi literatur tentang Gerakan Bisnis Berkelanjutan. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 10–17.
- Luthfy, D. R., & Mukhlas, O. S. (2024). Etika Bisnis Islam dalam Ekonomi Digital: Model Pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang Berkelanjutan di Jawa Barat. *ISLAMICA*, 8(2), 52–62.
- Maulena, M., Zulkarnain, T., & Mariana, M. (2024). Transformasi Bisnis dengan Etika Bisnis Islam: Keadilan dan Tanggung Jawab dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 7(2).
- Mu'min, M. D. N. A., & Muin, R. (2024). Telaah Konsep Green Economic dalam Implementasi Etika Bisnis Islam. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 786–795.
- Mubarok, D. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 6(2), 31–52.
- Mufarrochah, S., Putri, F. F., Murtadho, A., & Assari, E. (2025). Etika Bisnis dalam Hukum Islam: Implikasi terhadap Praktik Bisnis Modern. *Jurnal Usm Law Review*, 8(1), 17–32.
- Mustofa, U. A., Hariyanda, M., Erdina, M. Y., Cintami, N., & Saputra, R. (2022). Etika Pembangunan Berkelanjutan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 3(1), 1–20.
- Nurhalim, A. D. (2023). Pentingnya etika bisnis sebagai upaya dalam kemajuan perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 14(2), 11–20.
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi pembangunan berkelanjutan. *Prosiding Seminar STIAMI*, 3(1), 46–56.
- Ramdania, W. (2020). Etika bisnis Islam pada perilaku pemasaran dan kepuasan konsumen. *Asy-Syari'ah*, 22(2), 275–290.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1).
- Sari, N. S. (2025). Strategi Pengembangan Bisnis Syariah dalam Mewujudkan Bisnis Berkelanjutan. *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2), 207–221.
- Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Silviah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 96–112.
- Sjioen, A. E., Amaludin, R., AY, S., & Wahyudi, I. (2023). Bisnis Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi tentang Dampak dan Strategi Implementasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 239–248.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan pembangunan nasional dan regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Triwibowo, A., & Adam, M. A. (2023). Etika bisnis Islam dalam praktek bisnis di

- era digital ekonomi. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 24–36.
- Wahyu Rahmadania, F. (2023). *Edukasi Pengembangan Ide Bisnis Berkelanjutan. Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), 1–4.
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir, M. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3476–3486.
- Yulia, S., & Supriatna, E. (2024). Kontribusi Masyarakat Dalam Menentukan Arah Pembangunan Ekonomi Global Yang Berkelanjutan Di Indonesia. *Educatus*, 2(2), 1–8.
- Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Deepublish.